



PERANGKAT PEMBELAJARAN UKIN

**“MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI DAN ISI YANG TERKANDUNG DALAM
CERITA RAKYAT (HIKAYAT) BAIK LISAN MAUPUN TULIS”**

Perangkat pembelajaran ini meliputi:

- 1. RPP**
- 2. Bahan Ajar**
- 3. LKPD**
- 4. Media**
- 5. Evaluasi**

Disusun Oleh:

Wiwin Hidayati, S.Pd.

2001640011

**PPG DALAM JABATAN ANGKATAN 1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
2020**



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Disusun untuk memenuhi uji kinerja profesi guru dalam jabatan

Disusun Oleh:

Wiwin Hidayati, S.Pd.

2001640011

**PPG DALAM JABATAN ANGKATAN 1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
2020**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Ambarawa

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X/ 1

Topik/Tema : Hikayat

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (2JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta Menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dala ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	3.7.1 Menentukan pokok-pokok isi cerita rakyat/hikayat. 3.7.2 Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat/hikayat. 3.7.3 Mendeskripsikan nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, nilai moral dalam cerita rakyat/hikayat.
4.7 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.	4.7.1 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat/hikayat. 4.7.2 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *saintifik* dan dengan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat:

1. Menentukan pokok-pokok isi cerita rakyat / hikayat dengan tepat dan teliti.
2. Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat/hikayat dengan tepat dan teliti.
3. Mendeskripsikan nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, nilai moral dalam cerita rakyat / hikayat dengan tepat dan bertanggung jawab.
4. Menentukan pokok-pokok cerita rakyat/hikayat dengan tepat dan teliti.
5. Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) dengan benar dan bertanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Hikayat
2. Karakteristik / Hikayat
3. Unsur-unsur Hikayat
4. Nilai-nilai dalam Hikayat

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : *Saintifik*

Model : *Discovery learning*

Metode : Penugasan, tanya jawab, diskusi

F. Media, Alat, dan Bahan Pembelajaran

1. Media : *Power point* materi pembelajaran, teks cerita rakyat/ hikayat, WAG, *google meet* dan *google classroom*.

2. Alat : Laptop dan telepon genggam

3. Bahan : Modul Hikayat

G. Bahan dan Sumber Belajar

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

2. Yustinah. 2018. *Produktif Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

3. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Membangun Konteks 1. Pendidik membagikan link <i>google meet</i> lewat WAG kepada peserta didik. 2. Melalui <i>google meet</i> pendidik membuka dengan salam dilanjutkan berdoa. 3. Peserta didik dicek kehadirannya melalui presensi pada kegiatan <i>google meet</i> . 4. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik tentang mematuhi	Religius Disiplin	10 menit

	<p>protokol kesehatan di masa pandemi.</p> <p>5. Peserta didik menyaksikan video motivasi “Aku Pasti Bisa”.</p> <p>6. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dicapai serta kegiatan pembelajaran yang akan dipelajari dalam teks hikayat.</p> <p>7. Peserta didik bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (menggali pengetahuan awal peserta didik tentang hikayat).</p>	Kerja sama	
Kegiatan Inti	<p>Fase 1: Stimulus</p> <p>1. Peserta didik menyimak video cerita rakyat/hikayat melalui <i>google meet</i>, yaitu berjudul “Hikayat Indera Bangsawan”.</p> <p>2. Peserta didik mengomentari isi video “Hikayat Indera Bangsawan tersebut”</p> <p>3. Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang teks hikayat.</p> <p>Fase 2: Identifikasi masalah</p> <p>4. Peserta didik menyimak penjelasan guru untuk berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks hikayat, yaitu pertanyaan ciri teks hikayat; bahasa teks hikayat, nilai-nilai dalam teks cerita rakyat/ hikayat melalui kolom komentar pada <i>google classroom</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan nilai-nilai yang ada dalam hikayat. • Peserta didik secara kelompok berdiskusi mengerjakan lembar LKPD 	<p>Rasa ingin tahu literasi</p> <p>Kerja sama</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Kreativitas</p>	50 menit

	<p>menganalisis teks cerita rakyat/ hikayat yang berjudul “Hikayat Bayan Budiman”.</p> <p>Fase 3: Pengumpulan data</p> <p>5. Peserta didik berdiskusi untuk mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari teks cerita rakyat/ hikayat tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik “Hikayat Bayan Budiman”; • Unsur intrinsik “Hikayat Bayan Budiman”; • Nilai-nilai dalam “Hikayat Bayan Budiman”. <p>Fase 4: Pengolahan data</p> <p>6. Peserta didik secara kelompok mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat/ hikayat “Hikayat Bayan Budiman”.</p> <p>7. Peserta didik mendata unsur intrinsik dari cerita rakyat/hikayat “Hikayat Bayan Budiman” yang telah dibaca.</p> <p>8. Peserta didik secara kelompok mendata nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat / hikayat “Hikayat Bayan Budiman”.</p> <p>Fase 5: Memverikasi</p> <p>9. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi menganalisis melalui <i>google meet</i>.</p> <p>Fase 6: Menarik Kesimpulan</p> <p>10. Peserta didik memberikan tanggapan atas hasil presentasi teman lain dengan dibimbing pendidik.</p>	<p>Komunikatif</p> <p>Kerja sama</p> <p>Kerja sama</p>	
--	---	--	--

	11. Peserta didik diberi penguatan tentang hasil diskusi yang telah dibahas oleh pendidik		
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat/ hikayat. 2. Pendidik dan peserta didik mengadakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 3. Peserta didik dan pendidik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 4. Peserta didik menyimak rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	Kreativitas HOTS	10 menit

H. Penilaian

1. Penilaian sikap

Bersumber pada kedisiplinan kehadiran di forum *google classroom*, keaktifan berdiskusi *google classroom*, dan tanggung jawabnya dalam ketepatan mengumpulkan tugas maupun bukti kegiatan mengerjakan tugas.

2. Penilaian pengetahuan

Bersumber pada unggah tugas melalui *google classroom* dalam bentuk file word atau pdf.

3. Penilaian keterampilan

Bersumber pada presentasi tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Teguh Wibowo, M.M.
NIP. 19690325 199512 1 001

Ambarawa, November 2020
Guru Mata Pelajaran,

Wiwin Hidayati, S.Pd.
NIP. -



BAHAN AJAR

Disusun untuk memenuhi uji kinerja profesi guru dalam jabatan

Disusun Oleh:

Wiwin Hidayati, S.Pd.

2001640011

**PPG DALAM JABATAN ANGKATAN 1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
2020**

MODUL HIKAYAT

Wiwin Hidayati, S.Pd.



KOMPETENSI DASAR

- 3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis
- 4.8 Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 4.7.1 Mendata pokok-pokok isi dalam hikayat.
- 4.7.2 Mendata karakteristik dalam hikayat.
- 4.7.3 Mendata nilai-nilai dalam hikayat.
- 4.7.4 Menentukan pokok-pokok cerita rakyat/hikayat
- 4.7.5 Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

TUJUAN YANG AKAN DICAPAI SETELAH MEMPELAJARI MATERI INI, PESERTA DIDIK DAPAT:

1. Mendata pokok-pokok isi dalam hikayat.
2. Mendata karakteristik dalam hikayat.
3. Mendata nilai-nilai dalam hikayat.
4. Menentukan pokok-pokok cerita rakyat/hikayat.
5. Menyajikan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang telah dibaca/didengar dengan bahasa sendiri secara lisan.

POKOK MATERI

- A. Pengertian Hikayat
- B. Ciri-ciri Hikayat
- C. Unsur-unsur Hikayat
- D. Jenis-jenis Hikayat
- E. Nilai-nilai dalam Hikayat

A. PENGERTIAN HIKAYAT

Hikayat tergolong dalam jenis prosa lama. Prosa adalah karangan yang bersifat menerangkan atau menjelaskan secara terurai mengenai suatu masalah atau suatu hal atau suatu peristiwa (tidak terikat oleh kaidah yang terdapat pada penulisan puisi). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* hikayat adalah karya sastra Melayu lama berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta, misalnya *Hikayat Hang Tuah* dan *Hikayat Seribu Satu Malam*.

B. Ciri-ciri Hikayat

- Berkembang secara statis dan mempunyai rumus baku.
- Bersifat pralogis, artinya mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum.
- Bersifat istana sentris, hal yang dikisahkan berupa kehidupan istana, raja-raja, dewa-dewa, para pahlawan, atau tokoh-tokoh mulia lainnya.
- Anonim, tidak diketahui nama pengarangnya atau disampaikan secara lisan, dari orang ke orang. Oleh karena itu, tidak mengherankan bila karya sastra ini memiliki cerita banyak versi.
- Bentuk prosanya sering menggunakan kata-kata arkais seperti *sahibul hikayat*, *menurut empunya cerita*, *hatta*, *syahdan*, *konon*, *sebermula*, dll.
- Nama tokoh menunjukkan asal-usul cerita.
- Latar cerita dapat menggambarkan asal cerita meskipun unsur ini tidak selalu muncul. Hikayat mungkin juga menunjukkan latar samar-samar, seperti pada zaman dahulu, di tengah hutan, atau di suatu kerajaan.
- Budaya dan faktor ekstrinsik lainnya, seperti ekonomi, politik, religi, dan kondisi alam turut berpengaruh pada keberadaan hikayat, misalnya masyarakat yang masih kuat dengan budaya

Ciri Kebahasaan Hikayat

1. Selalu menggunakan kata ganti orang pertama tunggal/jamak sebagai konsekuensi dan penggunaan sudut pandang orang ketiga.
2. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa

atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh, misalnya membela, berjuang, membagi-bagikan, menikah.

3. Banyak menggunakan kata deskriptif untuk memberikan informasi secara perinci tentang sifat-sifat tokoh, seperti muda, berani, kebal, miskin, pengecut.
4. Banyak menggunakan kata kerja pasif dalam rangka menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan, seperti dianugerahkan, diberi, dikenang.
5. Banyak menggunakan kata kerja mental dalam rangka penggambaran peran tokoh, seperti dipercaya, geram, insyaf, menyukai.
6. Banyak menggunakan kata penghubung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu, seperti tiba-tiba, sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, nantinya, selama, saat itu.

C. UNSUR PEMBANGUN HIKAYAT

1. Unsur Intrinsik

Berikut ini terdapat beberapa unsur intrinsik hikayat, terdiri atas:

a. Alur (Plot)

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh.

Alur terdiri atas beberapa bagian :

- Awal, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokohnya.
- Tikaian, yaitu terjadi konflik di antara tokoh-tokoh pelaku.
- Gawatan atau rumit, yaitu konflik tokoh-tokoh semakin seru.
- Puncak, yaitu saat puncak konflik di antara tokoh-tokohnya.
- Leraian, yaitu saat peristiwa konflik semakin reda dan perkembangan alur mulai terungkap.
- Akhir, yaitu seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan.

Pengaluran, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan alur. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur erat dan alur longgar. Alur erat ialah alur yang tidak memungkinkan adanya pencabangan cerita. Alur longgar adalah alur yang memungkinkan adanya pencabangan cerita. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur tunggal dan alur ganda.

Alur tunggal ialah alur yang hanya satu dalam karya sastra. Alur ganda ialah alur yang lebih dari satu dalam karya sastra. Dari segi urutan waktu, pengaluran dibedakan kedalam alur lurus dan tidak lurus. Alur lurus ialah alur yang melukiskan peristiwa- peristiwa berurutan dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus ialah alur yang melukiskan tidak urut dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus bisa menggunakan gerak balik (*backtracking*), sorot balik (*flashback*), atau campuran keduanya.

b. Tema dan Amanat

Tema ialah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema mayor ialah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan. Tema minor ialah tema yang tidak menonjol.

Amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra. Amanat biasa disebut makna. Makna dibedakan menjadi makna niatan dan makna muatan. Makna niatan ialah makna yang diniatkan oleh pengarang bagi karya sastra yang ditulisnya. Makna muatan ialah makna yang termuat dalam karya sastra tersebut.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Dua jenis tokoh adalah tokoh datar (*flash character*) dan tokoh bulat (*round character*).

Tokoh datar ialah tokoh yang hanya menunjukkan satu segi, misalnya baik saja atau buruk saja. Sejak awal sampai akhir cerita tokoh yang jahat akan tetap jahat. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya. Jadi ada perkembangan yang terjadi pada tokoh ini. Dari segi kejiwaan dikenal ada tokoh introvert dan ekstrovert.

Tokoh introvert ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh ketidaksadarannya. Tokoh ekstrovert ialah pribadi tokoh tersebut yang ditentukan oleh kesadarannya. Dalam karya sastra dikenal pula tokoh protagonis dan antagonis. Protagonis ialah tokoh yang disukai pembaca

atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya. Antagonis ialah tokoh yang tidak disukai pembaca atau penikmat sastra karena sifat-sifatnya.

d. Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan ialah dari mana suatu cerita dikisahkan oleh pencerita. Pencerita di sini adalah pribadi yang diciptakan pengarang untuk menyampaikan cerita. Paling tidak ada dua pusat pengisahan yaitu pencerita sebagai orang pertama dan pencerita sebagai orang ketiga. Sebagai orang pertama, pencerita duduk dan terlibat dalam cerita tersebut, biasanya sebagai aku dalam tokoh cerita. Sebagai orang ketiga, pencerita tidak terlibat dalam cerita tersebut tetapi ia duduk sebagai seorang pengamat atau dalang yang serba tahu.

2. Unsur Ekstrinsik

Tidak ada sebuah karya sastra yang tumbuh otonom, tetapi selalu pasti berhubungan secara ekstrinsik dengan luar sastra, dengan sejumlah faktor kemasyarakatan seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa unsur ekstrinsik ialah unsur yang membentuk karya sastra dari luar sastra itu sendiri. Untuk melakukan pendekatan terhadap unsur ekstrinsik, diperlukan bantuan ilmu-ilmu kerabat seperti sosiologi, psikologi, filsafat, dan lain-lain.

D. JENIS-JENIS HIKAYAT

Menurut Baried dkk (1985:27) hikayat dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu hikayat rekaan, hikayat sejarah, dan hikayat biografi.

1. Hikayat rekaan mempunyai ciri-ciri yang dapat diidentifikasi, seperti istana menduduki pusat yang sangat berperan, tujuan utama ceritanya untuk menghibur, tokoh-tokoh utama selalu mendapatkan kemenangan dan mengalami akhir yang baik, segi ajaran moral tidak diabaikan, pola cerita selalu bersifat *stereotype*, dan adanya alur cerita yang dapat diramalkan.
2. Hikayat sejarah merupakan hikayat yang bersifat historis dan mempunyai ciri-ciri, seperti penyebutan nama tempat yang memang ada dalam pengertian geografis, penyebutan nama-nama historis dalam hikayat, mayoritas kandungan cerita merupakan silsilah suatu dinasti, tahun terjadinya peristiwa tidak dinyatakan dengan jelas, dan pembicaraan mengenai peristiwa-peristiwa yang bersifat kontemporer mendapat tempat sendiri.

3. Hikayat biografi mempunyai ciri-ciri yang dapat diidentifikasi, seperti menerangkan dan menyoroti tokoh-tokoh historis dan peristiwa yang sesungguhnya, pusat perhatian hikayat bergeser ke arah kepribadian manusia genius, orang yang bermoral intelektual, atau orang yang mempunyai emosi yang tinggi memiliki perhatian rohani tersendiri, biografi disusun secara kronologis dan logis, biografi tidak mengenal perbedaan yang metodologis, walaupun begitu hikayat geografi tetap dirasakan adanya unsur fiktif (Baried, dkk., 1985:27-31).

Berdasarkan isinya, hikayat-hikayat dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Cerita rakyat, contohnya Hikayat Si Miskin, dan Hikayat Malin Dewa.
- b. Epos dari India, contohnya Hikayat Sri Rama.
- c. Dongeng-dongeng dari Jawa, contohnya Hikayat Pandawa Lima, dan Hikayat Panji Semirang.
- d. Cerita-cerita Islam, contohnya Hikayat Nabi bercukur dan Hikayat Raja Khaibar.
- e. Cerita berbingkai, contohnya Hikayat Bakhtiar dan Hikayat Maharaja Ali.

Menurut Rismawati (2017:54) membagi hikayat menjadi beberapa jenis, yakni:

1. Hikayat agama, yaitu hikayat yang berisi berbagai ajaran agama yang terkait dengan hukum, akhlak, tasawuf, filsafat dan sebagainya.
2. Hikayat sejarah, yaitu hikayat yang berisi sejarah masa lampau, baik sejarah Islam maupun sejarah lainnya, misalnya *Hikayat Hasan Husen*.
3. Hikayat safari, yaitu hikayat yang menceritakan kisah perjalanan, seperti *Hikayat Malem Dagang*.
4. Hikayat peristiwa, yaitu hikayat yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, seperti *Hikayat Prang Kompeuni*.
5. Hikayat jihad. Yang dimaksud dengan hikayat jihad, yaitu hikayat yang kandungannya berisi semangat jihad untuk melawan musuh, seperti *Hikayat Prang Sabil*.
6. Hikayat cerita (novel), yaitu hikayat yang berisi cerita percintaan atau roman, baik roman fiksi atau roman sejarah. Hikayat jenis ini banyak sekali, seperti hikayat *Banta Beransah*.

E. NILAI-NILAI DALAM HIKAYAT

Nilai adalah suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam karya sastra berwujud makna di balik apa yang ditulis melalui unsur instrinsik seperti perilaku, dialog, peristiwa, setting, dan sebagainya.

Menurut Suherli, dkk. terdapat enam nilai dalam hikayat, yaitu:

1. Nilai religi adalah nilai yang dikaitkan dengan ajaran agama. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, mahluk ghaib, dosa-pahaa, serta surga-neraka.
2. Nilai-nilai moral adalah nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.
3. Nilai sosial adalah nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Nilai budaya adalah nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun menurun di masyarakat. Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena 'takut' sesuatu yang buruk akan menyimpannya.
5. Nilai estetika berkaitan dengan keindahan dan seni.
6. Nilai edukasi adalah nilai berkaitan dengan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa nilai-nilai pada hikayat yaitu nilai religi, nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai estetika, dan nilai edukasi.

Bacalah teks hikayat berikut, kemudian amati contoh analisisnya dari aspek pokok-pokok isihikayat, karakteristik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluaranya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasih dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. -Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri.}}

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggu pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan

pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya. Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indera Bangsawan. Indera Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumannya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku Kesusastaan Melayu Klasik

A. Contoh Analisis Isi Pokok Hikayat dalam Bentuk Sinopsis

Hikayat ini menceritakan tentang dua putra raja, kembar, yang bernama Indera bangsawan dan Syah Peri. Baginda Raja menguji siapa yang paling layak menjadi penggantinya. Ia kemudian menyuruh kedua putera kembarnya untuk mencari buluh perindu. Dalam perjalanan, keduanya terpiah karena hujan dan badai yang sangat besar.

Syah Peri berhasil menolong Puteri Ratna Sari dan dayang-dayangnya yang ditawan Garuda. Akhirnya Syah Peri menikah dengan Puteri Ratna Sari. Di tempat lain, Indera Bangsawan sampai ke Negeri Antah Berantah yang dikuasai oleh Buraksa. Raja Kabir, Raja Negeri Antah Berantah membuat sayembara siapa saja yang dapat mengalahkan Buraksa akan dijadikan menantunya. Suatu hari, Syah

Peri datang dan menolongnya untuk mengalahkan Buraksa. Akhirnya, Indera Bangsawan menikah dengan Puteri Kemala Sari setelah berhasil menangkap Buraksa.

B. Contoh Analisis Karakteristik Hikayat

1. Kemustahilan

Salah satu ciri hikayat adalah kemustahilan dalam teks, baik dari segi bahasa maupun dari segi cerita. Kemustahilan berarti hal tidak logis atau tidak bisa dinalar yang terjadi.

Kemustahilan	Kutipan Teks
Bayi lahir disertai pedang dan panah.	Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Siti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang.
Seorang putri keluar dari gendang.	Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul.

2. Kesaktian tokoh

Selain kemustahilan, seringkali dapat kita temukan kesaktian para tokoh dalam hikayat. Kesaktian dalam *Hikayat Indera Bangsawan* ditunjukkan dengan kesaktian kedua pangeran kembar, Syah Peri dan Indera Bangsawan, serta raksasa. Adapun kesaktian ketiga tokoh tersebut adalah sebagai berikut.

1. Syah Peri mengalahkan Garuda yang mampu merusak sebuah kerajaan;
2. Raksasa memberi sarung kesaktian untuk mengubah wujud dan kuda hijau untuk mengalahkan Buraksa.
3. Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa.

3. Anonim

Salah satu ciri cerita rakyat, termasuk hikayat, adalah anonim. Anonim berarti tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarang. Hal tersebut disebabkan cerita disampaikan secara lisan. Bahkan, dahulu masyarakat mempercayai bahwa cerita yang disampaikan adalah nyata dan tidak ada yang sengaja mengarang.

4. Istana sentris

Hikayat seringkali bertema dan berlatar kerajaan. Dalam *Hikayat Indera Budiman* hal tersebut dapat dibuktikan dengan tokoh yang diceritakan adalah raja dan anak raja, yaitu Raja Indera Bungsu, putranya Syah Peri dan Indera Bangsawan, Putri Ratna Sari, Raja Kabir, dan Putri Kemala Sari. Selain itu, latar tempat dalam cerita tersebut adalah negeri yang dipimpin oleh raja serta istana dalam suatu kerajaan.

C. Contoh Analisis Nilai yang Terkandung dalam Hikayat Indera Bangsawan

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Agama	Memohon kepada Tuhan dengan berdoa dan bersedekah agar dimudahkan urusannya	Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa Qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin.
	Pasrah kepada Tuhan setelah berusaha	Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.
Sosial	Tidak melihat perbedaan status social	Si Kembar menolak dengan mengatakan bahwa dia adalah hamba yang hina. Akan tetapi, tuan puteri menerimanya dengan senang hati.

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Sosial	Membantu orang-orang yang berada dalam posisi kesulitan	Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya.
Budaya	Raja ditunjuk berdasarkan keturunan dan raja yang memiliki putra lebih dari satu selalu mencari tahu siapa yang paling gagah dan pantas menjadi penggantinya	Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.
Moral	Tidak mau bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu.	Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu.

Setelah mengamati contoh analisis hikayat di atas, kemudian baca dan analisislah teks hikayat berikut ini dari aspek pokok-pokok isi hikayat, karakteristik dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!

Hikayat Bayan Budiman

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka di serahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun. Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Hatta beberapa lamanya

Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan di taruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam daripada senjata.

Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati.

Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, -Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apa pun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan sekarang pergi, karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan?

Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar. ll

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalakan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya.

Burung Bayan tidak melarang malah dia menyuruh Bibi Zainab meneruskan rancangannya itu, tetapi dia berjaya menarik perhatian serta melalakan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab terpaksa menanggung dari satu malam ke satu malam pertemuannya dengan putera raja. Begitulah seterusnya sehingga Khoja Maimun pulang daripelayarannya.

Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan rumah tangga tuannya. Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-

anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar. Pada suatu hari mereka berselisih paham. Anak saudagar mendapat luka di tangannya. Luka tersebut tidak sembuh melainkan diobati dengan hati kera. Maka saudagar itupun menangkan dan menangkap anak kera itu untuk mengubati anaknya.

Sumber: Kesusasteraan Melayu Klasik dengan penyesuaian

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Hamzah, A. 1996. *Sastra Melayu Lama dan Raja Rajanya*. Jakarta: Dian Rakyat.

Suherli, dkk. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.





**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)**

Disusun untuk memenuhi uji kinerja profesi guru dalam jabatan

**Disusun Oleh:
Wiwin Hidayati, S.Pd.
2001640011**

**PPG DALAM JABATAN ANGKATAN 1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
2020**

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) HIKAYAT

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Ambarawa
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Gasal
Materi/Pokok Bahasan : Teks Cerita Rakyat (Hikayat)

A. Identitas

No :
Kelas : X
Kelompok : 1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...
6. ...
7. ...
8. ...
9. ...

B. Kompetensi Dasar

3. 7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3. 7. 1 Menentukan pokok-pokok isi cerita rakyat / hikayat
3. 7. 2 Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat/hikayat
3. 7. 3 Mendeskripsikan nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, nilai moral dalam cerita rakyat / hikayat

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, *saintifik* dan dengan model pembelajaran pemodelan, *discovery learning*, peserta didik dapat:

1. Menentukan pokok-pokok isi cerita rakyat / hikayat.
2. Mendeskripsikan Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat/hikayat.
3. Nilai sosial, nilai agama, nilai budaya, nilai moral dalam cerita rakyat / hikayat.

E. Alat dan Bahan

Alat : *Smartphone , laptop.*

Bahan : Teks Cerita Rakyat “Hikayat Bayan Budiman”

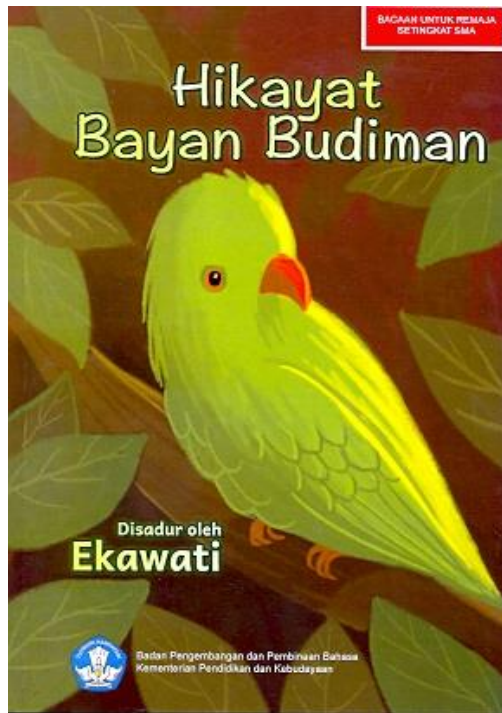
F. Petunjuk

1. Peserta didik membaca bahan ajar yang disampaikan oleh guru yang terdapat dalam materi di *platform google classroom.*
2. Peserta didik membaca dan mencermati teks cerita rakyat (hikayat) yang berjudul “Hikayat Bayan Budiman”
3. Peserta didik menjawab pertanyaan dalam LKPD secara kelompok.
4. Peserta didik mengunggah hasil pekerjaan ke *platform google classroom.*
5. Selamat bekerja, semoga mendapatkan hasil memuaskan.

G. Langkah Kegiatan

1. Bacalah cerita rakyat (Hikayat) yang berjudul “Hikayat Bayan Budiman” berikut ini!

Hikayat Bayan Budiman



Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka di serahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun. Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan di taruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam daripada senjata.

Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu

malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati.

Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, “Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apa pun hamba ini harapkan tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan sekarang pergi, karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan?”

Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar.”

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalakan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya.

Burung Bayan tidak melarang malah dia menyuruh Bibi Zainab meneruskan rancangannya itu, tetapi dia berjaya menarik perhatian serta melalakan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab terpaksa menanggung dari satu malam ke satu malam pertemuannya dengan putera raja. Begitulah seterusnya sehingga Khoja Maimun pulang dari pelayarannya. Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta

menyelamatkan rumah tangga tuannya. Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar. Pada suatu hari mereka berselisih faham. Anak saudagar mendapat luka di tangannya. Luka tersebut tidak sembuh melainkan diobati dengan hati kera. Maka saudagar itupun menangkap dan menangkap anak kera itu untuk mengubati anaknya.

2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat !

1. Tentukan karakteristik hikayat tersebut!
2. Tentukan unsur-unsur intrinsik hikayat tersebut !
3. Sebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut!
4. Sebutkan isi yang terkandung dari hikayat tersebut!

H. Hasil Lembar Kerja Peserta Didik

1. Karakteristik “Hikayat Bayan Budiman”:

NO	KARAKTERISTIK	KALIMAT PEMBUKTIAN

2. Unsur-unsur intrinsik “Hikayat Bayan Budiman”:

NO	UNSUR INTRINSIK	KETERANGAN
1.	Tema	
2.	Tokoh dan Penokohan	
3.	Setting	
4.	Alur	
5.	Sudut Pandang	
6.	Amanat	

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam “Hikayat Bayan Budiman”:

No.	NILAI-NILAI HIKAYAT	KONSEP NILAI	KUTIPAN TEKS

Kunci Jawaban

1. Karakteristik “Hikayat Bayan Budiman”:

NO	KARAKTERISTIK	KALIMAT PEMBUKTIAN
1	Kemustahilan	Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata.
2	Istana sentris	Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu.
3	Arkais	Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarak namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarak pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

2. Unsur-unsur intrinsik “Hikayat Bayan Budiman”:

NO	UNSUR INTRINSIK	KETERANGAN
1.	Tema	Perselingkuhan
2.	Tokoh dan Penokohan	Khojan Maimun: pekerja keras Bibi Zainab: tidak setia, mudah tersinggung Anak Raja Ajam: mudah tertarik Tiung: suka menasehati Bayan: bijaksana
3.	Setting	Setting tempat: Kerajaan Ajam Setting waktu: Setting suasana:
4.	Alur	maju
5.	Sudut Pandang	Orang ketiga serba tahu
6.	Amanat	<ul style="list-style-type: none"> • Hendaklah kita dapat menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada kita. • Jangan menuruti hawa nafsu.

3. Nilai-nilai yang terkandung dalam “Hikayat Bayan Budiman”:

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan teks
Religi	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.
	Menjunjung tinggi aturan agama.	Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt.
Budaya	Seorang suami (lelaki) pergi merantau untuk bekerja.	Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya.
Moral	Seorang istri yang ingin berbuat curang kepada suaminya.	Hatta beberapa lama ditinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua.
	Menyadarkan seseorang untuk insyaf dan berbuat baik.	Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya.
Sosial	Membantu orang lain.	Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya sertamenyelamatkan rumah tangga tuannya.
Pendidikan	Seorang anak dibiasakan untuk menuntut ilmu agama (mengaji).	Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.

Kesimpulan:

Hikayat bayan budiman menceritakan tentang seorang saudagar di negeri bernama Ajam yang bernama Khojan Mubarak. Beliau mempunyai seorang anak yang bernama Khojan Maimun. Khojan Maimun akan dikawinkan dengan Bibi Zainab apabila telah cukup umurnya. Khojan Maimun berencana untuk pergi berlayar dan berniaga. Sebelum berlayar, Khojan Maimun telah membeli dua ekor burung sebagai teman istrinya selama beliau pergi berlayar. Seekor burung baya dan seekor lagi burung tiung. Ketika akan pergi berlayar, Khojan Maimun berpesan kepada istrinya supaya senantiasa bermusyawarah dengan burung-burung itu sebelum melakukan suatu tindakan.

Sepeninggal Khojan Maimun, Bibi Zainab merasa kesepian. Ketika duduk termenung di tingkap, seorang putera raja tiba-tiba berada di hadapan rumahnya dan mereka saling berbalas senyuman. Semenjak saat itu, Bibi Zainab dan putera raja saling jatuh cinta. Dengan perantara seorang perempuan tua, pertemuan antara mereka telah dapat diatur. Sebelum meninggalkan rumah Bibi Zainab telah menyampaikan keinginannya kepada Burung Tiung. Namun teguran Burung Tiung membuat Bibi Zainab merasa marah, lalu ia menghempaskan Burung Tiung ke lantai sehingga matilah Burung Tiung. Bibi Zainab terpaksa menanggukkan hasratnya dari satu malam ke satu malam untuk bertemu putera raja sehingga Khojan Maimun pulang dari berlayar. Burung Bayan yang bijak telah dapat menyelamatkan nyawanya sendiri dan melalaikan Bibi Zainab daripada curang serta dapat menjaga nama baik tuannya.

Rubrik Penilaian Penugasan Kelompok

Aspek	Deskripsi	Skor	Skor maksimal
Karakteristik	Analisis karakteristik teks hikayat sudah tepat	10	10
	Analisis karakteristik teks hikayat kurang tepat	7-5	
Isi	Analisis isi teks hikayat sudah tepat	10	10
	Analisis isi teks hikayat kurang tepat	7-5	
Nilai-Nilai	Analisis nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat sudah tepat	10	10
	Analisis nilai-nilai yang terdapat dalam teks hikayat kurang tepat	7-5	
	Total		30



MEDIA PEMBELAJARAN

Disusun untuk memenuhi uji kinerja profesi guru dalam jabatan

Disusun Oleh:

Wiwin Hidayati, S.Pd.

2001640011

**PPG DALAM JABATAN ANGKATAN 1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
2020**

LINK MEDIA PEMBELAJARAN HIKAYAT

NAMA : WIWIN HIDAYATI

NIM : 2001640011

<https://drive.google.com/file/d/113K5JnLRXoMBe-mtlv5ZTvDMGYleVe6y/view?usp=sharing>



EVALUASI PEMBELAJARAN

Disusun untuk memenuhi uji kinerja profesi guru dalam jabatan

Disusun Oleh:

Wiwin Hidayati, S.Pd.

2001640011

**PPG DALAM JABATAN ANGKATAN 1
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
2020**

**KISI-KISI PENILAIAN HARIAN TEKS HIKAYAT SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2020-2021**

NAMA SEKOLAH : SMAN 1 Ambarawa
KELAS/SEMESTER : X / 1 (satu)

TAHUN PELAJARAN : 2020-2021
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tujuan	Indikator Soal	Tahap	Bentuk Soal	No. Soal
3.7 Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	Isi pokok dan unsur pembangun hikayat	3.7.1 Mendata pokok-pokok isi dalam hikayat	Peserta didik dapat mendata pokok-pokok isi dan mengidentifikasi unsur pembangun hikayat.	Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menganalisis struktur yang terdapat dalam kutipan tersebut	C 4	PG	1
				Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menganalisis unsur intrinsik dalam kutipan tersebut.	C 4	PG	2
				Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menyimpulkan isi dalam kutipan tersebut.	C 4	PG	3
				Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menyimpulkan amanat yang terdapat dalam kutipan tersebut	C 4	PG	4

Karakteristik hikayat	3.7.2 Mendata karakteristik dalam hikayat	Peserta didik dapat mendata karakteristik teks hikayat.	Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menganalisis karakteristik hikayat yang tergambar dalam kutipan tersebut.	C 4	PG	5
			Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menganalisis karakteristik hikayat yang tergambar dalam kutipan tersebut.	C4	PG	6
			Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menganalisis karakteristik hikayat yang tergambar dalam kutipan tersebut.	C 4	PG	7
Nilai-nilai kehidupan dalam hikayat	3.7.3 Mendata nilai- nilai dalam hikayat	Peserta didik mampu mendata nilai-nilai kehidupan dalam hikayat	Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menyimpulkan nilai moral yang tergambar dalam kutipan tersebut.	C4	PG	8
			Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menyimpulkan nilai yang tergambar dalam kutipan tersebut	C4	PG	9
			Disajikan kutipan teks hikayat, siswa dapat menyimpulkan nilai yang tergambar dalam	C4	PG	10

				kutipan tersebut.			
--	--	--	--	-------------------	--	--	--

1. **Bacalah teks hikayat berikut dengan saksama!**

Sebermula ada pun yang berjalan itu pertama Maharaja Dandah, kemudian menjadi saya pikir itu Maharaja Baruang, dan menjadi kepala jalan Maharaja Syahmar dan Raja Perkasa yang menjadi ekor sekali, dan beberapa pula raja-raja sekalian isi rimba itu berjalan dengan segala rakyat tentaranya mengirinkan Tuan Syekh Alim di rimba itu serta dengan tempik soraknya. Adalah lakunya seperti halilintar membelah bumi dari sebab segala raja-raja yang tiada terkira-kira banyaknya itu. Syahdan maka segala isi rimba yang di tanah itu pun berjeritanlah dan tiadalah berketahuan lagi membawa dirinya, ada yang ke dalam lubang tanah ada yang di celah-celah batu adanya.

Kutipan di atas termasuk dalam struktur....

- A. orientasi (pengenalan)
- B. komplikasi (pertikaian awal)
- C. konflik (pertentangan)
- D. puncak konflik (klimaks)
- E. penyelesaian (falling action)

KUNCI : A

2. **Bacalah penggalan hikayat berikut dengan saksama!**

Pengganti Hang Tuah di keraton adalah Hang Jebat. Sesungguhnya, ia menaruh dendam atas keputusan raja yang dijatuhkan kepada sahabatnya, Hang Tuah. Karena setia kepada sahabatnya, ia mengamuk di keraton. Putri-putri dan dayang-dayang diperlakukan kurang sopan sehingga banyak jugalah orang yang mati karena kerisnya, yang diberikan Hang Tuah kepadanya. Tiada seorang pun yang berani mendinginkan sehingga raja sendiri pun terlibat pula dalam kesulitan dan ketakutan.

Dari kutipan cerita di atas kita dapat mengetahui bahwa Hang Jebat berwatak....

- A. Pemberani
- B. baik budi
- C. sombong
- D. setia
- E. kasar

KUNCI : E

3. **Bacalah hikayat berikut!**

Sebermula, maka adalah pada masa itu dalam Pulau Singapura itu tiadalah ada binatang buas atau jinak yang kelihatan melainkan tikus. Maka, beribu-ribu tikus tanah itu sepanjang jalan serta dengan besar-besarnya hampir bagai kucing adanya. Maka jikalau kita berjalan pada malam, dilanggarkannya, beberapa banyak orang jatuh, demikianlah besarnya. Maka pada suatu malam di rumah tempat kutinggal itu ada dipelihara beberapa kucing. Maka pada setengah malam kedengaran kucing mengiau-ngiau. Keluarlah kawanku dengan membawa damar, hendak pergi melihat apakah sebabnya kucing itu. Maka serta dilihatnya ada enam tujuh ekor tikus berkerumun menggigit kucing itu. Ada yang menggigit pipinya sehingga tiadalah boleh bergerak lagi kucing itu melainkan mengiau-ngiau saja.

Hikayat Abdulah

Isi yang diungkapkan dalam penggalan hikayat tersebut adalah....

- A. Di pulau Singapura kucing dan tikus saling bermusuhan.
- B. Dimanapun tikus selalu memangsa kucing.

- C. Bijaknya sang kucing dengan tikus.
- D. Banyak tikus di Pulau Singapura.
- E. Banyak tikus menggigit.

KUNCI : B

4. **Bacalah hikayat berikut!**

Maka kata Indera Bangsawan, “Hamba ini tiada bernama dan tiada tahu akan bapak Hamba, karena diam dalam hutan rimba belantara. Adapun sebabnya hamba kemari ini karena hamba mendengar khabar anak raja sembilan orang hendak datang membunuh buraksa dan merebut tuan hamba dari padanya itu, itulah maka hamba datang kemari hendak melihat tamasya anak raja itu. Mengasihani hamba dan pada bicara akal hamba akan anak raja-raja yang sembilan itu tiadalah dapat membunuh buraksa itu. Jika lain daripada Indera Bangsawan tiada dapat membunuh akan buraksa itu.

Amanat yang tersirat dalam kutipan sastra klasik tersebut adalah....

- A. Basmilah jika melihat kejahatan
- B. Jangan menyombongkan diri
- C. Tunjukkanlah jika memiliki suatu kemampuan
- D. Hendaklah menolong orang yang dalam kesulitan
- E. Bersyukurlah jika mendapat pertolongan

KUNCI : D

5. **Bacalah penggalan hikayat “Indera Bangsawan” berikut!**

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu.

Kata-kata arkais yang ditemukan pada teks diatas adalah...

- A. upeti dan hatta
- B. upeti, hatta, dan nujum
- C. raja, elok, dan nujum
- D. elok dan nujum
- E. upeti, putri, dan nujum

KUNCI : B

6. Diambilnya pisau, lalu ditorehnya gendang itu. Maka Putri Ratna Sari keluar dari gendang itu.

Karakteristik hikayat pada penggalan teks di atas yaitu...

- A. kemustahilan
- B. kesaktian
- C. anonim
- D. istana sentris

E. bahasa

KUNCI : A

7. Kalimat dalam kutipan tersebut yang menunjukkan ciri-ciri sastra Melayu klasik dilihat dari bahasanya, menggunakan kata....
- A. diam, dan tuan
 - B. daripadanya dan merebut
 - C. raja dan tamasya
 - D. rimba dan akal
 - E. hamba dan buraksa

KUNCI : E

8. Nilai moral yang terdapat dalam kutipan sastra Melayu klasik tersebut adalah....
- A. kekacauan penduduk akibat hasutan
 - B. ketidakpedulian raja kepada rakyatnya
 - C. kepedulian rakyat atas keselamatan rajanya
 - D. kekejaman raja terhadap rakyatnya
 - E. keadilan seorang raja kepada rakyatnya

KUNCI : C

9. **Bacalah penggalan hikayat berikut!**

”Janganlah adinda bertanya jua” jawab baginda dengan sedihnya. ”Pertanyaan itu hanya menambah luka Tuanku jua semata.”

”Ampun, Tuanku, orang yang arif tiada pernah putus asa sekali pun bagaimana juga cobaan yang datang ke atas dirinya. Tiada pula ia bersedih hati karena kesedihan tiada buahnya selain daripada menguruskan badan saja yang sudah ditakdirkan tiada juga akan tertolak olehnya.”

(Hikayat Kalilah dan Dimnah)

Nilai moral yang tertuang dalam penggalan cerita di atas tampak pada perbuatan....

- A. menghormati orang lain
- B. mendahulukan kepentingan umum
- C. menegur orang dengan bahasa yang sopan
- D. menolong orang yang sedang menderita.
- E. membantu orang yang sedang bersedih hati.

KUNCI : E

10. **Bacalah penggalan hikayat “Indera Bangsawan” berikut!**

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

Nilai yang terkandung pada penggalan hikayat di atas yaitu...

- A. nilai moral
- B. nilai agama

- C. nilai budaya
- D. nilai pendidikan
- E. nilai sosial

KUNCI : D

PEDOMAN PENILAIAN

Setiap jawaban benar akan mendapatkan skor 10.

Nilai = Jumlah jawaban benar 10

= 10 x 10

= 100